



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>

## **Pengaruh Penggunaan Bahasa Baku Oleh Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 5 MI Al-Huda Depok Sleman**

Hanif Aswin<sup>1</sup>, Aninditya Sri Nugraheni<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta, Indonesia

Email: 21104080020@student.uin-suka.ac.id,

### **ABSTRACT**

The effectiveness of learning Indonesian using the standard language in MI Al-Huda needs to be questioned, so it needs to be asked directly with the relevant speakers. The author seeks to ask directly related to the effectiveness of learning using standard language. In the VA MI Class Al-Huda Depok Sleman. After an interview was held regarding the effectiveness of learning using standard language, it proved that the ineffectiveness of the use of standard language in Indonesian language learning, because the standard language material that has not been taught as a whole at the elementary school level of class V. For this reason, the author concludes that the lack of effective learning using standard language is caused by material that has not been taught as a whole at the grade V elementary school level.

**Keywords:** Learning Effectiveness, Standard Language

### **ABSTRAK**

Efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan bahasa baku di MI Al-Huda perlu dipertanyakan, sehingga perlu ditanyakan secara langsung dengan narasumber terkait. Penulis mengupayakan untuk menanyakan secara langsung terkait dengan efektivitas pembelajaran menggunakan bahasa baku. Di kelas VA MI Al-Huda Depok Sleman. Setelah diadakan wawancara terkait efektivitas pembelajaran menggunakan bahasa baku membuktikan bahwa kurang efektifnya penggunaan bahasa baku dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena materi bahasa baku yang belum diajarkan secara keseluruhan pada jenjang sekolah dasar kelas V. Untuk itu penulis memberikan kesimpulan bahwa kurang efektifnya pembelajaran menggunakan bahasa baku disebabkan oleh materi yang belum diajarkan keseluruhan pada jenjang sekolah dasar kelas V.

**Kata Kunci:** Efektivitas Pembelajaran, Bahasa Baku

### **Cara sitasi:**

Aswin, Hanif & Nugraheni, Aninditya, Sri. (2022). Pengaruh Penggunaan Bahasa Baku Oleh Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 5 MI Al-Huda Depok Sleman, *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9 (2), 187-194

### **Sejarah Artikel:**

Dikirim 14-06-2022 Direvisi 19-07-2022, Diterima 03-08-2022

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah pengetahuan dasar bagi manusia, bahasa adalah inti serta dasar bagi mata pelajaran lainnya, terlebih lagi bagi para siswa Sekolah Dasar (SD) hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan lebih efektif, melalui lisan maupun tertulis dengan pihak lain yang sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka hadapi. (Purnanto & Mustadi, 2016) Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari, tentunya dalam hal ini siswa Sekolah Dasar memerlukan perhatian khusus dalam hal penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar. (Sirait, 2021) Efektivitas pembelajaran bahasa memerlukan pengembangan yang harus melibatkan seorang guru demi mencapai hasil yang maksimal. Dan harus dijelaskan bahwa belajar bahasa tidak pernah bisa

dipisahkan dari belajar kosa kata yang standar atau baku, penguasaan kosakata baku merupakan hal yang harus di miliki oleh setiap orang khususnya guru mata pelajaran bahasa indonesia, Bahasa Indonesia tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasanya tanpa perintah yang tepat dalam kosakata baku. (9. NIM. 8166181005 CHAPTER I.Pdf, n.d.)

Bahasa indonesia tumbuh serta berkembang dari bahasa Melayu yang sudah dari dulu dipakai sebagai bahasa perantara (*lingua franca*) bukan hanya di kepulauan nusantara, melainkan hampir di seluruh Asia Tenggara. Bahasa indonesia telah perlahan berkembang serta tumbuh terus-menerus, pada akhir-akhir ini perkembangannya makin pesat sehingga bahasa Indonesia telah menjadi bahasa modern, serta kaya akan kosakata serta mantap dalam struktur. (4. Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Di Perguruan Tinggi.Pdf, n.d.) Fungsi bahasa sendiri ada dua, yaitu sebagai berikut. Yang pertama, fungsi umum ialah tujuan praktis seperti mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari, tujuan artistik mengolah bahasa dengan cara yang indah guna memenuhi kebutuhan estetis manusia, bahasa juga digunakan untuk mempelajari pengetahuan lain seperti mempelajari ilmu-ilmu tertentu, yang terakhir yaitu untuk tujuan fiolofis, seperti mempelajari naskah-naskah kuno. Kedua, fungsi khusus sebagai alat dalam menjalankan administrasi negara, misal untuk menyusun undang-undang atau surat kenegaraan, sebagai alat pemersatu berbagai suku, sebagai wadah penampung kebudayaan. (Prihantini, 2015)

“Dari perspektif kebakuan bahasa, bahasa baku merupakan bahasa yang mempunyai tata bahasa, kosakata, dan tata tulisnya tergantung pada hasil pembakuan bahasa. Dari sudut pandang informasi, bahasa baku merupakan berbagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tentang sains. Dari sudut pandang pengguna bahasa, ragam bahasa baku dapat dibatasi pada keragam bahasa yang biasa dipakai para penutur yang paling berpengaruh, misalnya ilmuwan, pejabat pemerintah, tokoh masyarakat, kaum jurnalis atau wartawan. Bahasa merekalah yang dipercaya menjadi keragam bahasa baku” (Mulyono dalam Chaer,2011:5). (Setiawati, 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, penggunaan bahasa baku dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas 5 MI Al-Huda memiliki banyak sekali kendala terutama pemahaman para siswa yang dirasa masih sangat kurang, hal ini dikarenakan materi terkait dengan bahasa baku baru diajarkan di kelas 6 MI. Pernyataan diatas menunjukkan bahwasannya penggunaan bahasa baku dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas 5 MI kurang atau bahkan tidak efektif.

Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat berupaya untuk membiasakan diri menggunakan bahasa baku saat mengajarkan berbagai materi bahasa indonesia terutama di kelas 5 MI, hal ini bertujuan untuk membiasakan para murid mendengar kata baku sehingga mempermudah penyerapan materi saat mereka mendapat materi bahasa baku lebih lanjut. Hal tersebut berhubungan dengan pemakaian bahasa yang elok dapat *merefleksikan* buah pemikiran anak didik serta mengikuti ketentuan berbahasa yang semestinya diterapkan pada lingkungan formal. (Johan, 2018)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Huda Depok Sleman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan subjek penelitian merupakan seorang guru kelas VA tahun pelajaran 2021/2022, beliau ibu Sri Suryani, S.Ag. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pemilihan jenis penelitian yang digunakan disesuaikan dengan fokus masalah pada penelitian tersebut. Hal itu dikarenakan dalam penelitian kualitatif data yang akan dihasilkan lebih banyak berupa kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas V MI Al-Huda. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi serta alat perekam. Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis efektivitas bahasa baku yakni teknik analisis kualitatif. Hal tersebut disebabkan data yang diolah lebih banyak berupa kata-kata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh penggunaan bahasa baku oleh guru terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 5 MI Al-Huda Depok Sleman, penggunaan bahasa baku harus lebih di terapkan oleh para guru. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa baku serta agar para murid terbiasa mendengarkan dan menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Menurut narasumber terkait, efektivitas penggunaan bahasa baku terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kurang. Hal ini disebabkan karena materi bahasa baku pada kelas V MI belum diajarkan secara keseluruhan dalam hal ini hanya dasar-dasar dari bahasa baku.

Miarso(2004) Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu kriteria mutu pendidikan dan seringkali dapat diukur dengan pencapaian tujuan diartikan sebagai ketepatan dalam menghadapi suatu situasi, *"doing the right things"*.(Rohmawati, 2015) Menurut Supardi (2013) Pembelajaran yang efektif adalah kombinasi terstruktur dari sumber daya manusia, bahan, fasilitas, perlengkapan serta prosedur yang ditujukan untuk mengubah perilaku siswa secara positif dan lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, karena potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. (*View of EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP PEMBELAJARAN SISWA DI SDIT CENDEKIA PURWAKARTA*, n.d.)

Sementara menurut Kosasih dan Hermawan (2012:83) Kata baku adalah kata-kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang menurut aturan dan pedoman standar bahasa yang baku. Aturan baku yang dimaksud bisa berbentuk sebuah pedoman ejaan, tata bahasa baku, serta kamus. Bahasa baku biasanya digunakan dalam teks resmi atau dalam berbagai bahasa baku, baik lisan maupun tulisan. (*Roito Martha Adelina Siahaan.Pdf*, n.d.) Kata baku bahasa Indonesia ini juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Pertama, kata-kata standar lisan dan tertulis digunakan dalam situasi formal berikut: Surat menyurat resmi, hukum, karya ilmiah, laporan penelitian. Berbagai bahasa baku tidak diwarnai atau dicampur dengan dialek atau aksen tertentu. Kedua, kata baku, baik lisan maupun tulisan, menggunakan ketentuan yang berlaku dalam pedoman ejaan umum Indonesia. Ketiga, bahasa baku memenuhi fungsi gramatikal seperti subjek, predikat, dan objek baik secara tegas maupun lengkap, baik lisan maupun tulisan. (Sugihastuti & Siti Saudah, 2018:17-18), (Ningrum, 2020)

Kemampuan guru akan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat mempengaruhi kebiasaan siswa. Untuk itu diperlukan pemahaman terhadap tata bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Terutama kemampuan tenaga pendidik ketika pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas juga aktivitas lain pada lingkungan sekolah hendaknya memperhatikan bahasa pengantar yang digunakan, yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar atau baku bukan bahasa daerah yang dapat mempengaruhi siswa untuk mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerahnya. (*BAB I.Pdf*, n.d.)

Penulis menanyakan secara langsung dengan narasumber yaitu beliau ibu Sri Suryani S.Ag mengenai pengaruh penggunaan bahasa baku oleh guru terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 5 di MI Al-Huda.

**Tabel 1**  
**Hasil wawancara dengan ibu Sri Suryani, S.Ag**

| <b>Pertanyaan Wawancara</b>  | <b>Jawaban</b>   |
|--|--|
| 1. Apakah bahasa baku mampu meningkatkan efektivitas penyerapan materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar  | 1. Menurut narasumber bahasa baku dirasa kurang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran terutama pada jenjang kelas 5 sekolah dasar, karena materi bahasa baku belum dipelajari keseluruhannya di kelas 5.   |
| 2. Apakah penggunaan bahasa baku lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan bahasa yang tidak baku terhadap penyerapan materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar | 2. Narasumber mengatakan bahwasannya, bahasa baku hanya efektif saat diterapkan pada sistem penjelasan materi secara tertulis. Tidak dengan sistem penjelasan materi dengan lisan, karena siswa akan lama menyerap kata yang disampaikan oleh pengajar ketika pengajar menggunakan bahasa baku secara keseluruhan. |

Pada intinya narasumber mengatakan bahwa penggunaan bahasa baku lebih efektif bila dipadukan dengan pembelajaran secara tulisan bukan secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwasannya pembiasaan penggunaan bahasa baku oleh guru memang tidak diterapkan, terutama menggunakan media lisan. Sedangkan baku tidaknya sebuah kata bisa ditilik dari segi lafal, ejaan, gramatika, serta kenasionalannya (Chaer, 2011:131)

**1. Bahasa baku ditinjau dari segi lafal**

Pengucapan adalah refleksi suatu kata dalam bentuk rangkaian bunyi. Pengucapan adalah aspek terpenting dalam menggunakan bahasa lisan. Dalam konteks ini, lafal baku dapat dianggap sebagai perwujudan jenis bahasa baku berupa untaian suara ketika komunikasi verbal memerlukan penggunaan jenis bahasa baku. (Jamilah, 2017) Pertanyaannya adalah peristiwa komunikasi verbal mana yang membutuhkan penggunaan varian standar. Kridalaksana (1975) memiliki empat fungsi bahasa yang memerlukan jenis penggunaan standar: (1) komunikasi formal, (2) wacana teknis, (3) berbicara di depan umum, dan (4) dengan orang yang disegani. Dari empat ciri bahasa yang memerlukan keragaman baku, hanya dua yang terakhir yang berhubungan langsung dengan komunikasi linguistik. Dengan kata lain, ketika berbicara di depan umum seperti kuliah, ceramah, khutbah, pidato, sebaiknya menggunakan lafal yang baku. Atau dalam percakapan dengan orang yang disegani, seperti percakapan dengan bos, guru, dan orang baru. (BAB II.Pdf, n.d.)

**2. Bahasa baku ditinjau dari segi ejaan**

Sejak tahun 1972, ejaan bahasa Indonesia baku telah diperkenalkan. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) merupakan istilah ejaan. Untuk alasan ini, semua kata yang tidak ditulis dalam aturan bahasa yang dikendalikan EYT adalah kata-kata non-standar. Apa yang ditulis dalam EYD sekarang disebut bahasa standar.

Berikut ini ialah beberapa kata ejaan yang tidak baku serta umum digunakan dalam masyarakat dan di sebelah kiri adalah kata baku sesuai dengan ejaan yang telah disesuaikan. (Maulida, 2021)

**Tabel 2**

Baku dilihat dari ejaan

| Kata baku | Kata tidak baku |
|-----------|-----------------|
| Sistem    | Sistim          |
| Doa       | Do'a            |
| Nasehat   | Nasihah         |
| Apotek    | Apotik          |
| Aktif     | Aktip           |
| Kualitas  | Kwalitas        |

### 3. Bahasa baku ditinjau dari segi gramatika

Dari segi tata bahasa atau gramatika, kata baku harus dibentuk menurut kaidah tata bahasa atau gramatika. Berikut adalah beberapa kata gramatikal yang tidak baku yang umum digunakan di masyarakat. Sisi kiri adalah standar kata baku sesuai EYD. (Pastika, 2013)

Tabel 3

Baku dilihat dari segi gramatika

| Kata baku  | Kata tidak baku |
|------------|-----------------|
| Mengontrak | Ngontrak        |
| Meninjau   | Tinjau          |
| Bersihkan  | Bikin bersih    |
| Kedudukan  | Kedudukan       |
| Karena     | Lantaran        |
| Melarang   | Ngelarang       |

### 4. Bahasa baku ditinjau dari segi kenasionalannya

Jika dilihat berdasarkan segi nasionalnya, masih ada istilah-istilah yang berasal dari bahasa daerah tetapi telah mempunyai sifat nasional, artinya telah menjadi bagian dari banyaknya kosakata bahasa Indonesia. Berikut beberapa kata tidak baku bila dilihat dari segi nasional yang tidak baku serta umum digunakan dalam masyarakat & sebelah kirinya adalah kata yang baku sesuai EYD. (Devianty, 2021)

Tabel 4  
Baku ditinjau dari segi kenasionalannya

| Kata baku      | Kata tidak baku |
|----------------|-----------------|
| Lurus          | Lempeng         |
| Tidak          | Ndak, nggak     |
| Kacau          | Semrawut        |
| Sekali, sangat | Banget          |
| Bicara         | Ngomong         |
| Landai         | Mudun           |

Dari ke empat ketentuan tersebutlah sebuah kata diakui sebagai bahasa yang baku, membedakan bahasa baku dan tidak baku tidak semudah yang kita pikirkan. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan ialah, kurangnya penerapan bahasa baku di lingkungan sekolah yang harusnya diterapkan oleh semua guru di sekolah tersebut.

#### KESIMPULAN

1. Banyak faktor yang menyebabkan penerapan bahasa baku dalam pembelajaran kurang atau bahkan tidak efektif, salah satunya karena materi bahasa baku belum diajarkan sepenuhnya pada siswa kelas VA di MI Al-Huda. Serta penyampaian materi menggunakan bahasa baku dengan menggunakan media lisan juga kurang efektif, karena para siswa harus menyerap dua materi secara bersamaan, memahami bahasa baku serta memahami materi pokok yang disampaikan.
2. Untuk mencapai efektivitas pembelajaran menggunakan bahasa baku pada mata pelajaran bahasa indonesia, dibutuhkan pemahaman bahasa yang sama antara guru dan murid. Hal itu menjadi target atau tujuan yang harus dilaksanakan guna mencapai efektivitas pembelajaran menggunakan bahasa baku pada mata pelajaran bahasa indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi.pdf. (n.d.). Retrieved February 13, 2022, from <http://eprints.ulm.ac.id/356/1/4.%20Bahasa%20Indonesia%20Untuk%20Mahasiswa%20di%20Perguruan%20Tinggi.pdf>
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121–132. <https://doi.org/10.30829/eunoia.v1i2.1136>
- Jamilah, J. (2017). Penggunaan Bahasa Baku dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v6i2.1603>
- Johan, G. M. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18, 14.
- Maulida, U. (2021). KESALAHAN BERBAHASA TATARAN EJAAN, MORFOLOGI, DAN SINTAKSIS SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PGMI BINAMADANI. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v4i1.220>

- Ningrum, V. (2020). PENGGUNAAN KATA BAKU DAN TIDAK BAKU DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA. *Jurnal Skripta*, 5(2). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.398>
- Pastika, I. W. (2013). ASPEK-ASPEK GRAMATIKAL YANG TERLEWATKAN DALAM PENYUSUNAN TATA BAHASA INDONESIA. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 134–156. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2013.12107>
- Prihantini, A. (2015). *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap*. Bentang B first.
- Purnanto, A. W., & Mustadi, A. (2016). ANALISIS KELAYAKAN BAHASA DALAM BUKU TEKS TEMA 1 KELAS I SEKOLAH DASAR KURIKULUM 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 102–111. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.2773>
- Rohmawati, A. (2015). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>
- Roito Martha Adelina Siahaan.pdf. (n.d.). Retrieved June 1, 2022, from <http://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/1934/Roito%20Martha%20Adelina%20Siahaan.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Setiawati, S. (2016). PENGGUNAAN KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA (KBBI) DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAKU DAN TIDAK BAKU PADA SISWA KELAS IV SD. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1408>
- Sirait, Z. (2021). PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI RUANG PUBLIK YANG TIDAK MEMENUHI BAHASA BAKU. 9.
- View of EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP PEMBELAJARAN SISWA DI SDIT CENDEKIA PURWAKARTA. (n.d.). Retrieved June 1, 2022, from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/15347/8748>

